

**PERBANDINGAN TINGKAT KEBERHASILAN IB
(INSEMINASI BUATAN) PADA SAPI BALI, SIMMENTAL
DAN PO (PERANAKAN ONGOLE) DI KECAMATAN
PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

**HAIMA MARLINI
05 161 022**



Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Peternakan



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

**PERBANDINGAN TINGKAT KEBERHASILAN IB
(INSEMINASI BUATAN) PADA SAPI BALI, SIMMENTAL
DAN PO (PERANAKAN ONGOLE) DI KECAMATAN
PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Haima Marlina, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc dan Dr. Ir. Jaswandi, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dari tanggal 25 Maret sampai 30 April 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada ternak sapi Bali, Simmental dan PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam pembangunan Peternakan dan untuk pengembangan IPTEK.

Materi penelitian ini adalah induk sapi yang diinseminasi buatan di Kecamatan Pasaman yaitu Sapi Bali 47 ekor, Sapi Simmental 50 ekor dan Sapi Peranakan Ongole (PO) 83 ekor. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data secara *Purposive Sampling*. Data primer diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) pada ketiga sapi terhadap CR, S/C dan *Calving Rate*.

Dari penelitian didapatkan nilai efisiensi reproduksi pada sapi Bali yaitu CR adalah 80.85%, S/C adalah 1.2 dan *Calving Rate* adalah 70.21%. Efisiensi reproduksi pada Sapi Simmental CR adalah 72.00%, S/C adalah 1.3 dan *Calving Rate* adalah 58.00%. Efisiensi reproduksi sapi PO (Peranakan Ongole) CR adalah 69.87%, S/C adalah 1.4 dan *Calving Rate* adalah 50.60%. Terlihat bahwa nilai CR, S/C dan *Calving Rate* antara ketiga sapi tersebut tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P>0.05$). Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa program inseminasi buatan pada sapi Bali, sapi Simmental dan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Pasaman sudah berjalan cukup baik.

Kata kunci : sapi Bali, Simmental, PO (Peranakan Ongole), *Conception rate* (CR), *Service Per Conception* (S/C), *Calving Rate*.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak sapi, di antaranya adalah dengan melakukan program IB (Inseminasi Buatan). IB adalah memasukkan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan alat buatan manusia. Dengan pelaksanaan IB telah banyak membawa keuntungan bagi manusia, seperti mempertinggi penggunaan pejantan, meningkatkan seleksi, menghemat biaya pemeliharaan, mengurangi jumlah betina yang kawin berulang, pencatatan akan lebih mudah dilakukan dan mencegah penularan penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan proses reproduksi itu sendiri. Selanjutnya dengan program IB seekor pejantan mampu mengawini 5000 sampai 10 000 ekor betina sedangkan, pada perkawinan alam seekor pejantan hanya mampu mengawini 50 sampai 70 ekor betina saja setiap tahunnya (Toelihere, 1985).

Efisiensi reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi dimasa yang akan datang. Efisiensi reproduksi dari ternak yang di inseminasi meliputi beberapa hal yaitu *Conception Rate*, *Service Per Conception* dan *Calving Rate* (Toelihere, 1981).

Penelitian tentang tingkat keberhasilan IB telah banyak dilakukan diberbagai daerah salah satunya oleh Deflaizar (2007) yang melakukan penelitian terhadap sapi PO (Peranakan Ongole) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah

Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan hasil penelitiannya *Conception Rate* 83.33%, *Service Per Conception* 1.14% dan *Calving Rate* 79.50% . Di Kecamatan Simpang Tigo Kabupaten Pasaman Barat juga pernah dilakukan penelitian oleh Afriani (2007) dengan hasil penelitiannya *Conception Rate* 80.45%, *Service Per Conception* 1.38 dan *Caving Rate* 81.23%.

Kecamatan Pasaman merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pasaman Barat yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari hasil pertanian. Selain dari hasil pertanian masyarakat juga memiliki ternak sapi sebagai hasil sampingannya. Untuk meningkatkan hasil produksi ternak sapi pemerintah juga mengadakan program IB di daerah tersebut. Pada tahun 2007 jumlah ternak sapi Bali di Kecamatan ini 47 ekor, sapi Simmental 50 ekor dan sapi Peranakan Ongole 83 ekor (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Tingkat Keberhasilan IB (Inseminasi Buatan) pada Ternak Sapi Bali, Simmental dan PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa program IB (Inseminasi Buatan) pada ternak sapi Bali, Simmental dan PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu :

1. *Conception Rate (CR)* pada sapi Bali adalah 80.85%, sapi Simmental adalah 72.00% dan sapi PO (Peranakan Ongole) adalah 69.87%.
2. *Service Per Conception (S/C)* pada sapi Bali adalah 1.2, pada sapi Simmental adalah 1.3 dan pada sapi PO (Peranakan Ongole) adalah 1.4.
3. *Calving Rate* pada sapi Bali adalah 70.21%, pada sapi Simmental adalah 58.00% dan pada sapi PO (Peranakan Ongole) adalah 50.60%.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan IB dari nilai *Conception Rate (CR)*, *Service Per Conception (S/C)* serta *Calving Rate* terhadap sapi Bali dengan sapi Simmental, sapi Bali dengan sapi PO (Peranakan Ongole) dan Sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P > 0.05$).

B. Saran

1. Dalam usaha peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan peternakan maka harus ada upaya untuk melakukan penyuluhan secara terpadu pada masyarakat peternak

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Afriani, T. 2007. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada Ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 12 (Februari) 2007 Hal. 136-141.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Asrar. 1995. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi di Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bandini, Y. 1997. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, di terjemahkan Bambang Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Chamdi, A.C. 2004. Karakteristik sumberdaya genetik ternak sapi bali (*Bos-bibos banteng*) dan Alternatif Pola Konservasinya. Jurnal Ilmu Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang. Vol 6 (Januari) 2005. Hal. 70-75.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan. 2009. Jumlah ternak sapi di Kecamatan Pasaman. Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
- Deflaizar. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi Peranakan Ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Jaya, A. I. 2007. Evaluasi perbandingan tingkat keberhasilan inseminasi buatan antara sapi simmental cross dengan sapi PO di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Murtidjo, B.A. 2007. Beternak Sapi Potong, Cetakan ke 15. Kanisius, Yogyakarta.
- Nurdin, E. 2000. Studi Penampilan Beberapa Sifat Reproduksi Sapi Bali di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 6 (Juni) Hal. 81-86.